

**PENGARUH KEMAMPUAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN,
PROFITABILITAS, AKRUAL DAN PERENCANAAN
PAJAK DALAM MEMPREDIKSI MANAJEMEN
LABA DENGAN ASSET PAJAK TANGGUHAN
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan
Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2013-2016)**

**Oleh :
Siti Raihani
Pembimbing : Emrinaldi Nur dan Devi Safitri**

*Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia
Email : raihanisiti@yahoo.com*

*Influence Of Cost Of Debt Tax, Profitability, Accrual And Tax Planning In
Predicting Profit Management With Asset Tax Defense As
Intervening Variables
(Empirical Study of Manufacturing Companies Sub Sector of Food and Beverages
Listed on Indonesia Stock Exchange in the period 2013-2016)*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the ability of deferred tax burden, profitability, accruals and tax planning in predicting earnings management with deferred tax assets as intervening variables in manufacturing companies food and beverage sub-sector listed on the Stock Exchange Year 2013-2016. The population used is manufacturing companies food and beverage sub-sector listed on Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2013 until 2016 which amounted to 16 companies. the method used is purposive sampling (purposed sample). In accordance with the results of sample selection above, then obtained the number of research samples as many as 13 companies. so the total sample size is 52 data. Model analysis of hypothesis test data in this research is path analysis analysis model. The results of the research show that: 1) deferred tax burden has no significant effect on earnings management, 2) profitability has a significant effect on earnings management. 3) Deferred tax assets have a significant influence on earnings management, 4) accruals have a significant influence on earnings management 5) tax planning does not significantly affect earnings management, 6) Indirectly profitability significantly affects earnings management through deferred tax assets. The indirect effect of profitability on earnings management through deferred tax assets is 2.28%.

*Keywords : Deferred Tax Expense, Profitability, Accruals, Tax Planning Of
Deferred Tax Assets, Earnings Management*

PENDAHULUAN

Manajemen laba dikatakan sebagai upaya manajerial untuk

menginter-vensi informasi dalam laporan keuangan dengan cara memanfaatkan kebebasan memilih dan menggunakan metode akuntansi dan

menentukan nilai estimasi akuntansi (Sri Sulistyanto, 2008: 19). Upaya-upaya rekayasa inilah yang membuat informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi tidak relevan dengan kebutuhan pemakainya. Informasi yang telah direkayasa hanya relevan dengan kebutuhan pihak tertentu, khususnya manajer. Dalam hak penyelewengan tersebut sebenarnya telah mengakibatkan informasi keuangan menjadi tidak relevan, netral, lengkap, serta tidak mempunyai daya banding dan daya uji lagi. Sementara kebutuhan dan kepentingan pihak lain untuk memperoleh informasi yang berkualitas menjadi terabaikan.

Adanya kasus-kasus mengenai manipulasi laporan keuangan di pasar modal Indonesia, contohnya pada tahun 2011 Bapepam-LK periksa ratusan pelanggaran (diakses pada www.hukumonline.com tanggal 18 Februari 2017). Sepanjang 2011, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) memeriksa 178 kasus dugaan pelanggaran di bidang pasar modal. Ditambah penyidikan pada 12 kasus dugaan tindak pidana di bidang pasar modal. Kedua tindakan dilakukan berdasarkan UU No 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, khususnya Pasal 100 dan 101. Pada tahun yang sama Ketua Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan, Yunus Husein mengungkapkan telah mencatat dan melaporkan 154 perusahaan dengan raport keuangan bermasalah (diakses pada nasional.tempo.com tanggal 18 Februari 2017).

Penelitian mengenai pengaruh terhadap manajemen laba telah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu diantaranya adalah penelitian Lucy Citra Fitriany (2016) tentang

Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013). Dari penelitian ini diperoleh lima kesimpulan yaitu: beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak mampu menjelaskan manajemen laba sebesar 59,2%. Pada uji Wald variabel Aset pajak tangguhan dan Perencanaan pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen laba sedangkan Beban pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Aset pajak tangguhan terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba karena semakin besar aset pajak tangguhan maka semakin besar pula perusahaan melakukan manajemen laba. Beban pajak tangguhan terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dan hasil terakhir disimpulkan perencanaan pajak terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba.

Mega Wahyu Widawati (2017) dengan judul pengaruh beban pajak tangguhan, profitabilitas, asimetri informasi, leverage dan komisaris independen terhadap manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage, dan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan, beban pajak tangguhan dan asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Zulaikha Suranggane (2007) dengan judul Analisis Aset Pajak Tangguhan dan Akrua Sebagai Prediktor Manajemen Laba: Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ). Dari hasil

pengujian, variabel cadangan aktiva pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba untuk menghindari kerugian. Dari penelitian ini didapat kesimpulan hanya variabel akrual (discretionary accrual) saja yang memiliki pengaruh signifikan pada terjadinya manajemen laba dengan tingkat signifikan 5%, sedangkan cadangan aset pajak tangguhan tidak berpengaruh.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas, terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten tentang manajemen laba yang mungkin disebabkan oleh variabel lain dalam penelitian. Ghazali (2009) menyatakan bahwa untuk mengatasi ketidakkonsisten hasil penelitian-penelitian sebelumnya diperlukan pendekatan kontijensi (contingency approach). Hal ini dilakukan dengan memasukkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi kinerja keuangan dengan memasukkan variabel intervening.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari tiga sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi. Perusahaan makanan dan minuman adalah salah satu sektor dari perusahaan manufaktur, dimana perusahaan tersebut bergerak dibidang industri makanan dan minuman. Perusahaan makanan dan minuman mempunyai fluktuatif musiman dalam hal penjualan. Perusahaan akan bergerak sangat hebat penjualannya pada saat hari raya, natal, dan tahun baru dan akan membuat omset melonjak dalam penjualan. Tetapi di luar hari raya, natal dan tahun baru penjualan sedikit

dalam ekonomi hal ini sering disebut siklus musiman. Perusahaan-perusahaan yang mengalami siklus musiman, laba yang ada dalam laporan keuangan akan mengalami fluktuatif yang akan berdampak pada pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor. Oleh karena itu untuk mengatasi hal tersebut pihak manajemen perusahaan melakukan rekayasa laporan keuangan atau tindakan manajemen laba agar laba yang dihasilkan perusahaan tetap stabil. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman memiliki aset yang sangat banyak dan beragam. Terdapat potensi manajer untuk melakukan rekayasa laporan keuangan dalam bentuk manajemen laba. Selain itu makanan dan minuman merupakan kebutuhan utama dalam kehidupan sehingga perusahaan makanan dan minuman akan selalu menghasilkan tingkat penjualan yang tinggi sehingga perusahaan akan menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi pula. Di Indonesia perusahaan makanan dan minuman dapat berkembang dengan pesat, hal ini terlihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode ke periode semakin banyak, walaupun ada beberapa perusahaan yang pernah mengalami kekurangan modal untuk sementara karena imbas dari krisis ekonomi. Penelitian ini menggunakan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian adalah tahun 2013-2016.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Laba

Davidson, dan Weil menjelaskan Manajemen laba merupakan proses

untuk mengambil langkah tertentu yang disengaja dalam batas-batas prinsip akuntansi berterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan.

National Association of Certified Fraud Examiners Manajemen laba adalah kesalahan atau kelalaian yang disengaja dalam membuat laporan mengenai fakta material atau data akuntansi sehingga menyesatkan ketika semua informasi itu dipakai untuk membuat pertimbangan yang akhirnya akan menyebabkan orang membacanya akan mengganti atau mengubah pendapat atau keputusannya.

Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Manajemen Laba

Beban Pajak Tangguhan

Menurut Mohammad Zein (2007), Pajak Tangguhan terjadi akibat perbedaan antara PPh Terutang (akibat penghasilan yang dihitung berbasis pada penghasilan kena pajak yang sesungguhnya dibayar kepada pemerintah) dengan beban pajak penghasilan (pajak penghasilan yang dihitung berbasis penghasilan sebelum pajak) sepanjang menyangkut perbedaan temporer.

Beban pajak tangguhan adalah jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang muncul akibat adanya pengakuan atas liabilitas atau aset pajak tangguhan (Waluyo, 2012:28). Suandy (2011 : 91) juga mengungkapkan bahwa apabila pada masa mendatang akan terjadi pembayaran yang lebih besar, maka berdasarkan SAK harus diakui sebagai suatu kewajiban. Sebagai contoh apabila beban penyusutan aset tetap yang diakui secara fiskal lebih besar daripada beban penyusutan aset tetap

yang diakui secara komersial sebagai akibat adanya perbedaan metode penyusutan aset (aset) tetap, maka selisih tersebut akan mengakibatkan pengakuan beban pajak yang lebih besar secara komersial pada masa yang akan datang. Dengan demikian selisih tersebut akan menghasilkan kewajiban pajak tangguhan. Kewajiban pajak tangguhan ini terjadi apabila rekonsiliasi fiskal berupa koreksi negatif, dimana pendapatan menurut akuntansi komersial lebih besar daripada akuntansi fiskal dan pengeluaran menurut akuntansi komersial lebih kecil daripada akuntansi fiskal (Agoes dan Trisnawati, 2010).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjual, total aset maupun modal sendiri (Agus Sartono:122). Brigham dan Houston (2006:19) (dalam fundamentals of financial management) mendefinisikan profitabilitas sebagai berikut: Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang telah dilakukan oleh perusahaan. Van Horn dan Wachowicz (1997:133), "profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba (profit) selama periode tertentu dibandingkan dengan aset atau modal yang akan dihasilkan dari keuntungan tersebut".

Menurut Kasmir (2008:196): Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah

penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Aset Pajak Tanggihan dan Kewajiban Pajak Tanggihan

Munculnya aset pajak tanggihan apabila Penghasilan Sebelum Pajak (PSP) lebih kecil dari Penghasilan Kena Pajak (PKP), yang berarti Beban Pajaknya (BP) pun akan lebih kecil dari Pajak Terutang (PT). Aset pajak tanggihan tersebut dapat dihitung dengan cara mengalikan perbedaan temporer dengan tarif pajak yang berlaku pada saat perbedaan tersebut terpulihkan (Mohammad Zein, 2008: 200).

Aset pajak tanggihan neto (net deferred tax asset) akan dicatat sebagai keuntungan pajak (tax benefit) yang diperkirakan terealisasi dimasa mendatang. Aset pajak tanggihan bruto (gross deferre tax asset) akan berkurang jumlahnya, apabila ada penyisihan penilaian (valuation allowance) yaitu semacam perkiraan kontra (contra accoumt) yang terjadi apabila aset pajak tanggihan bruto tidak seluruhnya terealisasi, atau dengan perkataan lain aset pajak tanggihan neto merupakan jumlah yang terealisasi saja (Mohammad Zein, 2008: 200).

Konsep Akuntansi Akrua

Dalam Akuntansi dikenal dengan istilah basis akrual dan basis kas. Pendekatan yang sering digunakan adalah pendekatan akrual, akuntansi akrual dianggap lebih baik daripada akuntansi berbasis kas karena Akrua adalah suatu metode perhitungan penghasilan dan biaya dalam arti penghasilan diakui pada waktu diperoleh dan biaya diakui pada waktu terhutang (Muljono, 2009:28). Menurut PSAK 46 (2009), laporan

keuangan disusun berdasarkan akrual. Dengan dasar ini, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Model akrual melibatkan perhitungan total akrual.

Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak (tax planning) adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak (Suandy, 2011:6)

Perencanaan Pajak (Tax Planning) adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau sekelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajaknya, baik pajak penghasilan maupun pajak-pajak lainnya, berada dalam posisi yang paling minimal, sepanjang hal ini dimungkinkan baik oleh ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan maupun secara komersial (Zain 2009:43). Perencanaan pajak adalah analisis yang dilakukan secara sistematis dari perbedaan berbagai pilihan/opsi pajak yang ditujukan pada pengenaan kewajiban pajak yang minimal pada masa pajak kini dan masa pajak yang akan datang (Suandy, 2011:7)

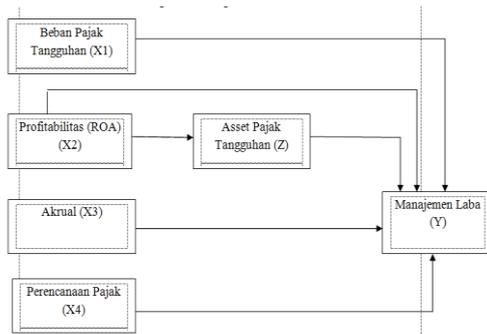
Kewajiban Pajak Tanggihan

Dengan berlakunya PSAK 46, timbul kewajiban bagi perusahaan untuk menghitung dan mengakui pajak tanggihan (deferred taxes) atas "future tax effects" dengan menggunakan

pendekatan “the asset and liability method”, yang berbeda dengan pendekatan “income statement liability method” yang sebelum ini lazimnya digunakan oleh perusahaan dalam menghitung pajak tangguhan.

Berdasarkan uraian di atas maka model kerangka penelitian sebagai berikut:

Gambar 1
Model Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 sampai tahun 2016 yang berjumlah 16 perusahaan. metode yang digunakan adalah *purposive sampling* (sampel bertujuan). Sesuai dengan hasil seleksi sampel di atas, maka didapatkan jumlah sampel penelitian sebanyak 14 perusahaan. sehingga jumlah sampel keseluruhan adalah 56 data . Model analisis data uji hipotesis dalam penelitian ini adalah model analisis *path analysis*.

Tabel 1
Operasionalisasi Variabel penelitian

Variabel	Indikator	Skala
Manajemen Laba (Y)	<i>Discretionary Accruals</i> DAit = (Tait/Ait-1)	Rasio

	- NDAit	
Beban Pajak Tangguhan (X1)	$DTE = \frac{DTEit}{TAi, t - 1}$ Harmanto (2011:115)	Rasio
Profitabilitas (ROA) (X2)	$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aktiva}$	Rasio
Aktiva Pajak Tangguhan (Z1)	$CAPTit = \frac{\Delta APTit}{APTit}$ (Sumber: Waluyo, 2008:217)	Rasio
Akrual (X3)	TACCit = IBELit – CFOit	Rasio
Perencanaan Pajak (X4)	$GAAP ETR = \frac{Beban PPH}{Laba Sebelum Pajak}$	Rasio

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Hasil statistik deskriptif untuk data yang dianalisis dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	56	.00102	.32576	.0327855	.07122752
X2	56	.00412	.65720	.1050914	.11538019
X3	56	-	67196148	1445762.00	9066194.030
X4	56	.04557	.77510	.2358937	.11264213
Y	56	.13649	.83680	.5027411	.13970609
Z	56	-.17150	.60810	.0065484	.13423370

Sumber : Data Olahan (2018)

Dari Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa beban pajak tangguhan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2016, secara rata-rata 0.0327855.

Beban pajak tanggungan terendah sebesar 0.00102 atau 1,02 % dimiliki dan beban pajak tanggungan tertinggi sebesar 0.32576 atau 32,57 % dan nilai standar deviasi sebesar 0.07122752

Profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2016, secara rata-rata 0.1050914. Profitabilitas terendah sebesar 0.00412 atau 0,41 % dan profitabilitas tertinggi sebesar 0.65720 atau 65,72 %. Standar deviasi sebesar .11538019

Akrual perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2016, secara rata-rata 1445762. akrual terendah sebesar -3040021 akrual tertinggi sebesar 67196148 dan nilai standar deviasi sebesar 9066194.030

Perencanaan pajak perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2016, secara rata-rata 0.2358937, Perencanaan pajak terendah sebesar 0.04557 atau 4,55 % perencanaan pajak tertinggi sebesar 0.77510 atau 77,51 % dan nilai standar deviasi sebesar 0.11264213

Aset pajak tanggungan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2016, secara rata-rata 0.5027411, Aset pajak tanggungan terendah sebesar 0.13649 atau 13,65 %, aset pajak tanggungan tertinggi sebesar 0.83680 atau 83,68 % dan nilai standar deviasi sebesar 0.13970609

Manajemen laba perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2016, secara rata-rata 0.0065484,

Manajemen laba terendah sebesar -0.17150 atau -17,15 % dan manajemen laba tertinggi sebesar 0. dan nilai standar deviasi sebesar 0.13423370.

Hasil Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.14097135
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.058
	Negative	-.077
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data Olahan (2018)

Berdasarkan pada Tabel 3 di atas dimana menunjukkan nilai *Asymp. Sig* (0,200) > α (0,05). hasil ini dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini, gejala multikolonieritas dilihat dari: (1) nilai Tolerance dan lawannya (2) Variance Inflation Factor (VIF) sebagai berikut:

Tabel 4
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Beban pajak	.948	1.054
Profitabilitas	.965	1.036
Akrual	.937	1.067
Perencanaan pajak	.987	1.013
Aset pajak	.936	1.068

Sumber : Data Olahan (2018)

Berdasarkan Tabel 4 dari hasil perhitungan hasil analisis data diatas, diperoleh nilai VIF untuk seluruh

variabel bebas < 10 dan tolerance $> 0,10$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari masalah multikolinearitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi dengan uji Durbin-Watson:

Tabel 5
Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.764

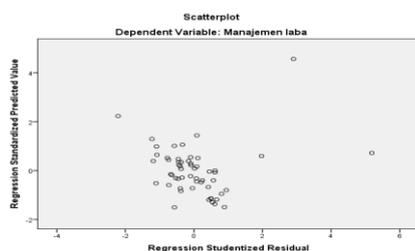
Sumber : Data Olahan (2018)

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat diketahui nilai *Durbin Watson* sebesar 1,766, ini berarti nilai *Durbin Watson* berada pada 1,55 sampai dengan 2,46 Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi. Artinya bahwa variabel *independent* dalam penelitian ini tidak terganggu atau terpengaruhi oleh variabel pengganggu.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat diperhatikan pada Gambar *Scatterplot* sebagai berikut:

Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Olahan (2018)

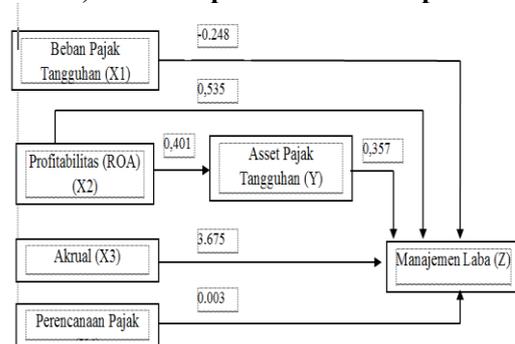
Hasil uji yang ditampilkan pada Gambar 1 terlihat titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Dapat diartikan tidak terdapat heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Pada analisis ini akan dijelaskan hasil persamaan analisis jalur untuk menghitung pengaruh beban pajak tangguhan, profitabilitas, akrual, perencanaan pajak, dan asset pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016

Gambar 3
Struktur Hubungan Kausal X1, X2, X3, X4, Y terhadap Z dan X2 terhadap Y



Koefisien Jalur

Besarnya pengaruh langsung dari suatu variabel eksogenus ke variabel endogenus tertentu, dinyatakan oleh besarnya nilai numerik koefisien jalur dari eksogenus ke endogenus. Berdasarkan gambar 3 di atas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- Nilai ρ_{zx_1} sebesar -0,248
- Nilai ρ_{zx_2} sebesar 0,535
- Nilai ρ_{zx_3} sebesar 3,675
- Nilai $\rho_{z\epsilon_2}$ sebesar 0,003
- Nilai ρ_{zy} sebesar 0,057
- Nilai ρ_{yx_2} sebesar 0,401

Pengaruh yang diterima oleh sebuah variabel endogenus dari dua variabel eksogenus, dapat secara

sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Pengaruh secara sendiri-sendiri bisa berupa pengaruh langsung, bisa juga berupa pengaruh tidak langsung, yaitu melalui variabel eksogen yang lainnya. Berdasarkan gambar 3, maka variabel eksogen terhadap variabel endogenus dapat dihitung sebagai berikut:

a. Pengaruh langsung beban pajak tanggungan terhadap manajemen laba

$$\rho_{zx_1} \times \rho_{zx_1} = -0.248 \times -0.248 = 0.0615 \text{ (6,15 \%)}$$

b. Pengaruh langsung profitabilitas terhadap manajemen laba

$$\rho_{zx_2} \times \rho_{zx_2} = 0,535 \times 0,535 = 0.2862 \text{ (28,62)}$$

c. Pengaruh langsung akrual terhadap manajemen laba

$$\rho_{zx_3} \times \rho_{zx_3} = 3,675 \times 3,675 = 13.50 \text{ (130,5)}$$

d. Pengaruh langsung perencanaan pajak terhadap manajemen laba

$$\rho_{zx_4} \times \rho_{zx_4} = 0,003 \times 0,003 = 0.00001 \text{ (0,01 \%)}$$

e. Pengaruh langsung aset pajak tanggungan terhadap manajemen laba

$$\rho_{zy} \times \rho_{zy} = 0,057 \times 0,057 = 0.003249 \text{ (0,32 \%)}$$

f. Pengaruh tidak langsung profitabilitas terhadap manajemen laba melalui aset pajak tanggungan

$$\rho_{yx_2} \times \rho_{zy} = 0,401 \times 0,057 = 0.0228 \text{ (2,28 \%)}$$

Hasil Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis dengan uji t dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 6
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.217	.068		-3.179	.003
X1	-.248	.220	-.132	-1.129	.264
X2	.535	.134	.460	3.981	.000
X3	3.675	.000	.248	2.116	.039
X4	.003	.136	.003	.025	.980
Y	.357	.113	.372	3.167	.003

a. Dependent Variable: Manajemen laba (Z)

Sumber : Data Olahan (2018)

- Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah beban pajak tanggungan berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa nilai t hitung sebesar -1.129 < t tabel 2,008 dan nilai signifikansi 0,264 > 0,05. artinya H_0 ditolak dan **H_a** diterima, artinya **hipotesis 1 ditolak**, kesimpulannya adalah pajak tanggungan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
- Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 3.981 > t tabel 2,008 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. artinya H_0 ditolak, artinya **hipotesis 2 diterima**, kesimpulannya profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
- Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah akrual berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 2.116 > t tabel 2,008 dan nilai signifikansi 0,039 < 0,05. artinya H_0 ditolak, artinya **hipotesis 3 diterima**, kesimpulannya profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
- Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 0.025 < 2,008 dan nilai signifikansi 0,980

> 0,05. artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya **hipotesis 4 ditolak**, kesimpulannya perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

- Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 3.167 > t tabel 2,008 dan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. artinya H_0 ditolak, artinya **hipotesis 5 diterima**, kesimpulannya aset pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Uji Koefisien Determinasi

Pada uji koefisien determinasi dapat dilihat tabel berikut ini :

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.596 ^a	.355	.291	.11304022

Sumber : Data Olahan (2018)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R Square* yang diperoleh sebesar 0,291. Hal ini berarti bahwa manajemen laba perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2016 dapat dijelaskan oleh variabel beban pajak tangguhan, profitabilitas, akrual, perencanaan pajak dan aset pajak tangguhan sebesar 29,1 % atau 71,9 % ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Simultan (uji F)

Berikut hasil perhitungan uji F statistik:

Tabel 8
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.352	5	.070	5.511	.000 ^b
Residual	.639	50	.013		
Total	.991	55			

Sumber : Data Olahan (2018)

Berdasarkan tabel di atas hasil pengolahan data menunjukkan hasil pengujian data menunjukkan hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $5,511 > 2,38$ dengan signifikansi pada $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan atau model yang model yang digunakan sudah *fix*.

PEMBAHASAN

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tidak memanfaatkan belah untuk memanipulasi labanya dengan menggunakan besarnya beban pajak tangguhan.

Tidak berpengaruhnya beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba membuktikan bahwa adanya PSAK 46 yang mengatur tentang pajak tangguhan menjamin perusahaan untuk tidak melakukan manajemen laba. Beban pajak tangguhan timbul akibat adanya perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Perbedaan antara laporan keuangan akuntansi dan fiskal disebabkan dalam penyusunan laporan keuangan, standar akuntansi lebih memberikan keleluasaan bagi manajemen untuk menentukan prinsip-prinsip dan asumsi akuntansi dibandingkan diperbolehkan menurut pajak. Tetapi hal ini tidak

dimanfaatkan oleh manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman memanipulasi laba untuk memperlihatkan kinerjanya dimata investor, sehingga investor merasa tertarik untuk menanamkan modalnya. Hal ini dikarenakan investor beranggapan bahwa ROA yang tinggi akan menjamin pengembalian investasi serta akan memberikan keuntungan yang layak, oleh karena itu perusahaan harus menampilkan kinerja manajemen yang baik sehingga profitabilitas perusahaan dapat dilihat maksimal. Karena sikap investor yang cenderung hanya memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga memungkinkan perusahaan melakukan praktik manajemen laba untuk menarik investor.

Pengaruh Akrual terhadap Manajemen Laba

Akrual berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dapat dijadikan alasan bahwa dalam *agency teori*, agen (manajemen) mempunyai informasi dan pengaruh yang lebih besar pada pengambilan keputusan perusahaan perusahaan dari pada prinsipnya sehingga manajemen dapat menggunakan informasi dan pengaruh yang dimilikinya agar kepentingan dapat terpenuhi melalui pemanfaatan dan pengambilan peluang dari kebijakan akuntansi sehingga bisa memanipulasi besarnya akrual yang dimiliki.

Semakin besar akrual berarti perusahaan itu memiliki aktivitas yang lancar. Hal ini memberikan keuntungan bagi agen (manajemen) untuk mendapatkan bonus atau aktivitas yang dilakukan dalam satu periode yang telah berjalan. Selain itu, perusahaan yang menghasilkan laba setiap tahun membuat investor tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan mudah untuk mendapatkan tambahan.

Perekayasa menaikkan dan menurunkan akrual dapat dilakukan dengan cara mempercepat pendapatan dan mempercepat beban. Selain itu, ada kecenderungan para manajer untuk mengatur laba sedemikian rupa dengan menerapkan *income increasing discretionary accruals* yang artinya usaha untuk merekayasa laba dengan menurunkan tingkat laba pada tingkat tertentu untuk membalikkan kebijakan akrual yang dilakukan sebelumnya (Elingga, 2008). Laba akrual merupakan laba bersih operasi yang didasarkan pada perhitungan laba akrual yang wajar yang tidak dipengaruhi oleh manajemen, sedangkan *discretionary accruals* adalah tingkat laba yang tidak normal yang merupakan pilihan pihak manajemen.

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan tidak menjamin dilakukannya praktik manajemen laba, perencanaan pajak biasanya dilakukan perusahaan dengan tujuan menimalkan jumlah pajak yang akan dibayarkan. semakin bagus perencanaan pajak maka semakin besar perusahaan

melakukan manajemen laba. Tujuan lain manajemen melakukan manajemen laba melalui perencanaan pajak adalah untuk meminimalkan beban PPh supaya perusahaan membayar pajak serendah mungkin serta meningkatkan ROCE (*Return On Capital Employed*) supaya para investor tertarik membeli saham perusahaan dan perusahaan memperoleh tambahan modal dari investor.

Ulfah (2012) menyatakan bahwa semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan manajemen laba. Salah satu perencanaan pajak adalah dengan cara mengatur seberapa besar laba yang dilaporkan, sehingga masuk dalam indikasi adanya praktik manajemen laba.

Pengaruh Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Asset pajak tanggungan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa aset pajak tanggungan dijadikan salah satu cara untuk melakukan praktik manajemen laba oleh perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman. Ada beberapa hal yang dapat dijadikan alasan mengapa manajemen perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Indonesia memanfaatkan aset pajak tanggungan untuk melakukan manajemen laba. Pertama, karena adanya keterkaitan yang erat antara aset pajak tanggungan dengan ketentuan perpajakan, maksudnya bila manajer memanfaatkan aset pajak tanggungan pada laporan komersil untuk melakukan manajemen laba, maka hal ini dapat berimbas pada laporan keuangan fiscal sehingga manajer harus berpikir agar

besarnya asset pajak tanggungan tidak merugikan perusahaan, kedua, karena manajemen perusahaan tidak ingin memanfaatkan celah dari kebijakan yang ada dalam PSAK No 46 tentang pajak tanggungan karena kebijakan tersebut berlaku tahun 2001.

Jadi, besar atau kecilnya pajak tanggungan menjamin perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Suranggane (2007) bahwa aset pajak tanggungan dijadikan proksi sebagai indikator dari praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Jika jumlah aset pajak tanggungan semakin besar maka semakin tinggi manajemen laba dan penelitian Anasta (2015) Aset pajak tanggungan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Profitabilitas secara tidak langsung terhadap manajemen laba melalui Aset Pajak Tanggungan

Hasil uji *path analisis* menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung profitabilitas terhadap manajemen laba melalui aset pajak tanggungan sebesar 2,28 %. Hal ini menunjukkan bahwa melalui aset pajak tanggungan, manajemen menggunakan profitabilitas perusahaan untuk melakukan manajemen laba .

Menurut Kiswara (2007 : 78), aktiva pajak tanggungan terjadi bila laba akuntansi lebih kecil daripada laba fiskal akibat perbedaan temporer. Lebih kecilnya laba akuntansi daripada laba fiskal mengakibatkan perusahaan dapat menunda pajak terutang tersebut pada periode mendatang. Namun, apabila laba fiskal tidak mungkin tersedia dalam jumlah memadai untuk dapat dikompensasi dengan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasikan atau bila dimungkinkan adanya

realisasi manfaat pajak di masa depan dengan profitabilitas kurang dari 50 persen, maka aktiva pajak tangguhan tidak diakui dan perusahaan akan mencatat cadangan aktiva pajak tangguhan. Sebaliknya untuk kewajiban pajak tangguhan terjadi bila laba akuntansi lebih besar daripada laba fiskal akibat perbedaan temporer.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1) beban pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, 2) profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. 3) asset pajak tangguhan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, 4) akrual memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba 5) perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, 6) Secara tidak langsung profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba melalui aset pajak tangguhan. Pengaruh tidak langsung profitabilitas terhadap manajemen laba melalui aset pajak tangguhan sebesar 2,28 %.

Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian dengan menambahkan jumlah sampel tidak hanya berfokus pada sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman saja, sehingga dapat diperoleh hasil penelitian dengan tingkat generalisasi yang lebih tinggi.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas tahun atau periode penelitian lebih dari 4 tahun untuk mendapatkan hasil yang lebih otentik.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menguji variabel intervening secara keseluruhan pada variabel independen, agar dapat diketahui bahwa variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Robert N., and Vijay Govindarajan. 2009. *Management Control System*.
- Irwin Homewood. Illinios.
- Agoes, Sukrisno dan Estranita Trisnawati. 2010. "Akuntansi Perpajakan". Edisi 2 Revisi. Jakarta : Salemba empat.
- Belkaoui, Ahmed R. 2007. *Accounting Theory*. Edisi Lima. Jakarta:Salemba Empat.
- Damayanti, Theresia. 2008. Perbandingan Akrual dan Pajak Tangguhan dalam Pengujian Aliran Kas Masa Datang dan Return Saham. *Jurnal Akuntansi/Tahun XII*, No. 03. pp:250-259.
- Djamaludin, Rahmawati dan Handayani. 2008. Analisis Perubahan Aset Pajak Tangguhan Dan Kewajiban Pajak Tangguhan Untuk Mendeteksi Manajemen Laba. Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Gujarati, D.N.,2012, *Dasar-dasar Ekonometrika*, Terjemahan Mangunsong,R.C., Salemba Empat, buku 2, Edisi 5, Jakarta

- Lako, Andreas 2010. *Dekonstruksi CSR & Reformasi Paradigma Bisnis & Akuntansi*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Islahuzzaman. 2012. *Istilah-istilah Akuntansi & Auditing*. Edisi Kesatu. Bumi Aksara. Jakarta
- Kasmir, 2015. *Analisis laporan Keuangan*, Edisi kesatu, Rajawali pers, Jakarta
- Muljono, Djoko. 2008. *Akuntansi Pajak*. Yogyakarta: Andi
- Suandy, Erly. 2011. *Perencanaan Pajak*, Edisi 5, Jakarta: Salemba Empat
- Suharyadi dan Purwanto S.K. 2009. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sri Sulistyanto, 2008, *Manajemen Laba teori dan modal empiris*, Jakarta : Grasindo.
- Sujoko Efferin, Stevanus Hadi Darmadji dan Yuliawati Tan, 2008 *.Metode Penelitian Akuntansi Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Umar, Husen. 2008. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Harnanto, 2011. *Akuntansi Keuangan Menengah*, Edisi 2003/2004, BPF EYogyakarta, Yogyakarta.
- Waluyo, 2012. *Akuntansi Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zain, Mohammad.. 2008. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.